

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki tugas untuk menerima simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat luas. Bank merupakan perantara keuangan terbesar dalam perekonomian. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat menyimpan kekayaan finansial mereka di bank dalam bentuk rekening giro, rekening tabungan, maupun deposito lainnya (Mishkin, 2007).

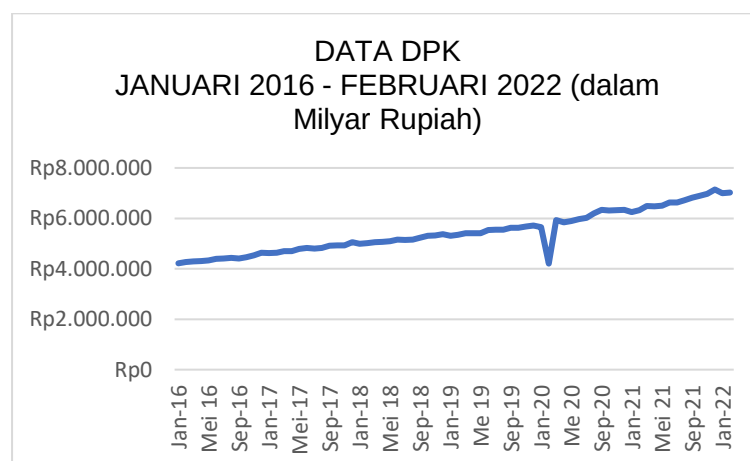
Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank umum konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional. Bank umum konvensional memiliki fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat serta bertujuan untuk menunjang peningkatan pembangunan perekonomian dengan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, pendanaan adalah permasalahan utama yang dihadapi oleh perbankan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perbankan memerlukan sumber dana yang nantinya akan digunakan oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasinya. Pendanaan perbankan berasal dari banyak sumber. Dendawijaya (2009) mengatakan bahwa terdapat tiga sumber pendanaan dari bank. Sumber dana bank yang pertama adalah dana yang bersumber dari bank itu sendiri yaitu, setoran modal dari pemegang saham, cadangan bank, dan laba bank yang belum dibagi. Kemudian sumber dana bank yang kedua adalah dana yang bersumber dari lembaga lainnya, seperti pinjaman

antar bank, kredit likuiditas dari Bank Indonesia, pinjaman bank dari luar negeri dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Kemudian sumber dana bank yang ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas atau biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK meliputi simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Hariyanti et al., (2022) mengatakan bahwa untuk mempermudah kegiatan perbankan, bank berupaya mengoptimalkan sumber dana bank dari DPK. Besar atau kecilnya kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat bergantung pada keberhasilan perbankan dalam menghimpun DPK (Noor et al., 2018).

Pada bulan maret tahun 2020 pemerintah mengonfirmasikan bahwa telah ditemukan kasus Covid-19 di Indonesia. Pada tahun tersebut, *World Health Organization* (WHO) juga telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dikarenakan tingkat penyebarannya yang sangat cepat secara global. Covid-19 terdeteksi pertama kali di Indonesia pada Maret 2020. Hal tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia terganggu dan tentunya akan berdampak pada DPK Indonesia.

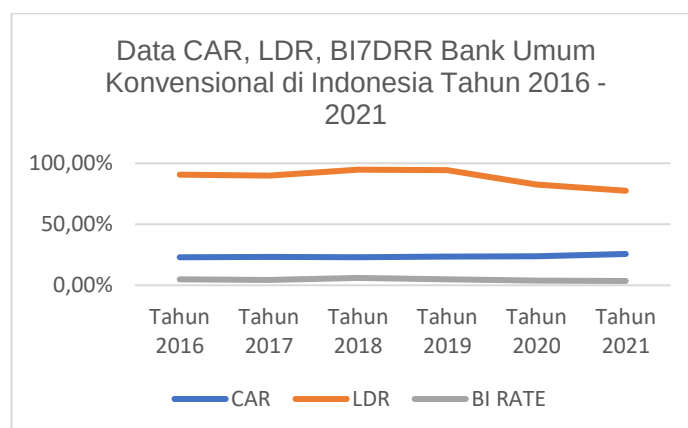


Gambar 1.1 DPK Januari 2016 – Februari 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data DPK terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari Januari 2016 hingga Januari 2020. kecuali pada Februari 2020. Pada Februari 2020, DPK mengalami penurunan yang sangat drastis. Menurunnya perkembangan DPK tersebut disebabkan oleh perlambatan giro dan deposito. Bulan Maret 2020 DPK kembali meningkat akibat kenaikan simpanan berupa giro dan tabungan. Kemudian pada bulan Juli 2020, BI membuat kebijakan baru untuk menjaga stabilitas perbankan yaitu dengan menurunkan nilai BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7DRR) sebesar 25 bps menjadi 4,00 persen, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 3,25 persen, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75 persen.

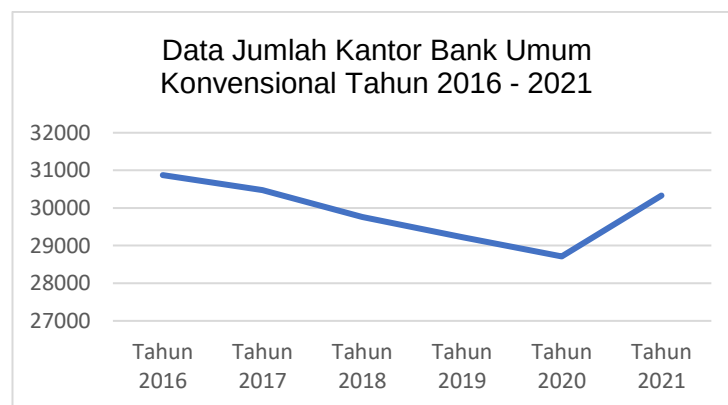
Penghimpunan DPK dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat suku bunga (Firdayanti & Arinta, 2021). Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BI7DR (*BI 7 Day Repo Rate*), Jumlah Kantor, dan Covid-19.



Gambar 1.2 CAR, LDR & BI7DRR Bank Umum Konvensional tahun 2016 – 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

CAR adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menampung resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank di masa mendatang. LDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perbankan. BI7DRR adalah suku bunga kebijakan perbankan Indonesia yang digunakan sebagai referensi suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan. Dari gambar 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai CAR terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 – 2022 sedangkan LDR terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 – 2019 dan mengalami penurunan dari 2019 – 2022. Pada gambar 1.2 terlihat bahwa nilai suku bunga cenderung menurun dari tahun 2016 – 2022.



Gambar 1.3 Jumlah Kantor tahun 2016 – 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Kantor bank adalah tempat bertemunya antara nasabah dan perbankan untuk memobilisasi dana dengan cara menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah kantor mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2020 akan tetapi meningkat pada tahun 2021. Penurunan jumlah kantor pada tahun 2016 – 2019 disebabkan oleh digitalisasi atau perubahan budaya masyarakat yang awalnya menggunakan alat konvensional untuk melaksanakan aktivitas berubah menjadi menggunakan teknologi modern untuk bertransaksi. Pada tahun 2020 penurunan jumlah kantor

disebabkan karena penurunan fungsional kantor cabang akibat pandemi corona. Kantor-kantor perbankan tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya akibat Batasan-batasan yang diberlakukan guna pencegahan penyebaran Covid-19. Kementerian kesehatan Republik Indonesia (kemenkes RI) menyatakan angka perkembangan kasus positif Covid-19 mengalami penurunan yang sangat besar pada pertengahan tahun 2021. Hal tersebut berdampak pada kembalinya sebagian aktivitas masyarakat meskipun masih terbatas protokol kesehatan dan kemudian berdampak pada pertumbuhan angka jumlah kantor cabang Bank Umum Konvensional Indonesia. Akan tetapi pada Januari 2022 jumlah kantor kembali menurun drastis. Penutupan kantor cabang merupakan upaya perbankan untuk menuju efisiensi di era digital (Cahyo, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karolina (2020), CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan DPK. Begitu pula dengan Firdausi (2016), pada penelitiannya, LDR turut serta menjadi pengaruh peningkatan DPK. Kemudian di penelitian yang dilakukan oleh Devita (2018), Jumlah kantor berpengaruh secara signifikan terhadap DPK selama periode 2014-2015.



Gambar 1.4 Covid Maret 2020 – Februari 2022

Sumber: Covid.go.id

Covid-19 juga turut berpengaruh pada pertumbuhan DPK. Pada gambar 1.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kasus terkonfirmasi positif covid-19 begitu cepat dan tajam. Pada gambar tersebut juga terlihat bahwa perkembangan kasus terkonfirmasi positif covid-19 tidak menentu dan cenderung naik turun. Perkembangan kasus positif covid-19 paling tinggi yaitu pada bulan Juli 2021 yaitu sebesar 37.248 kasus. Jumlah penyebaran covid mulai menurun pada agustus 2021 – Desember 2021 dengan kasus terakhir hanya 180 saja. Akan tetapi kasus Covid-19 kembali meningkat drastis pada Januari 2022 yaitu 12.422 kasus dan Februari 2022 yaitu sebesar 25.054 kasus. Pada masa terjadinya pandemi covid-19 diberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB diberlakukan guna mengurangi penyebaran covid-19 yang begitu cepat. Dengan diberlakukannya PSBB mengakibatkan menurunnya aktivitas masyarakat secara drastis sehingga menyebabkan perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Hal tersebut tentunya turut berimplikasi pada penghimpunan DPK.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada metode penelitian dan kombinasi variabel x yang mempengaruhi variabel DPK. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode ECM (*Error Correction Model*) yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 9 untuk mengetahui adanya pengaruh jangka panjang dan jangka pendek antara variabel (x) dengan variabel (y). Perbedaan selanjutnya antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini digunakan variabel tambahan yaitu variabel covid-19 yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Konvensional Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan karena pengaruh besar yang dimiliki perbankan dalam mengatur sebuah perekonomian dan melihat pentingnya faktor DPK dalam membangun kekuatan sebuah bank. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memperkuat penghimpunan DPK, perbankan bisa mengoptimalkan kinerja dan strateginya terhadap faktor-faktor yang memiliki pengaruh paling positif terhadap perbankan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia?
3. Apakah *BI 7 Day Repo Rate* berpengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia?
4. Apakah Jumlah Kantor berpengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia?
5. Apakah Covid-19 berpengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel LDR (Loan to Deposit Ratio) terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel BI7DRR (BI 7 Day Repo Rate) terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel Covid - 19 terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dan referensi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penghimpunan DPK perbankan konvensional di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman juga menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penghimpunan DPK perbankan konvensional di Indonesia.